

# BAB I

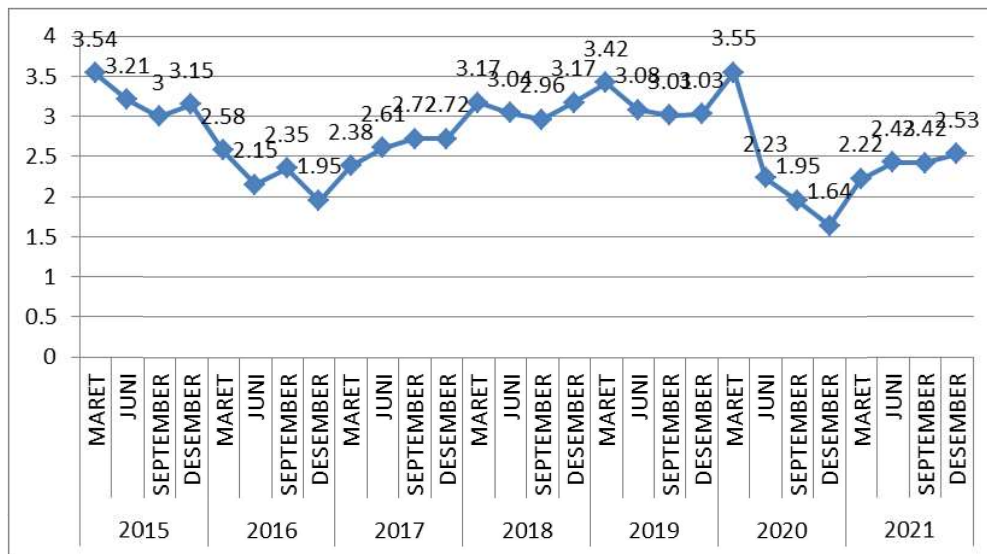
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan perlu menganalisis terhadap laporan keuangan agar dapat mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Untuk mengetahui kondisi kemajuan dan kemunduran suatu perusahaan, biasanya pengguna laporan keuangan menggunakan laporan keuangan sebagai alat suatu analisis. Laporan keuangan juga akan digunakan sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga berkepentingan bagi kreditor dan investor untuk menilai status keuangan perusahaan dan perkembangan bagi perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan berbagai jenis laporan keuangan, yang terdiri dari bagian-bagian tertentu yang berisi informasi penting (Fernos & Dona, 2018).

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan dan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan usaha perusahaan (Herlina et al., 2016). Profitabilitas menjadi indikator untuk dapat menilai baik atau buruknya kinerja pada bank. Untuk menghasilkan profitabilitas yang optimal maka semakin tinggi profitabilitas yang diterima bank mendapatkan laba yang tinggi pula. Sebaliknya jika bank menghasilkan profitabilitas yang rendah maka laba yang diperoleh bank juga akan ikut rendah. Pencapaian profitabilitas yang maksimal merupakan tujuan utama dari kegiatan usaha bank. Rasio profitabilitas diukur dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Kasmir, 2018:196) rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Alat ukur profitabilitas bank salah satunya yang diambil adalah *return on assets* (ROA). Rasio ini mengukur kinerja profitabilitas suatu bank karena menggunakan ROA untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan asetnya. ROA adalah rasio pengembalian aset terhadap total aset.

Pencapaian profitabilitas yang maksimal merupakan tujuan utama dari kegiatan usaha bank. Rasio profitabilitas diukur dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

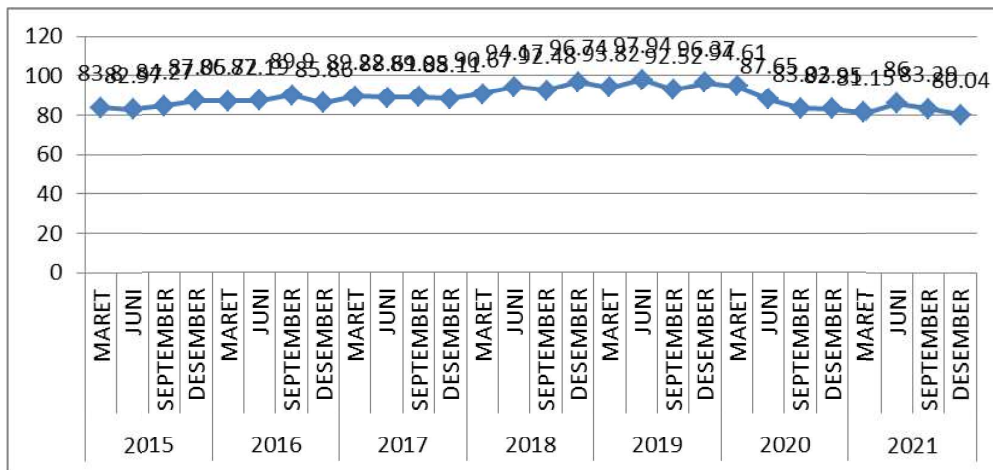


Gambar 1.1 Perkembangan Return On Asset (ROA) 2015-2021

Sumber : bankmandiri.co.id

Berdasarkan grafik di atas yang menunjukkan bahwa profitabilitas terhadap indikator ROA Bank mandiri berfluktuasi yang cenderung menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2020 pada triwulan I mengalami nilai tinggi sebesar 3,55 dan mengalami penurunan sebesar 1,64 pada triwulan tahun 2020. Ketika ROA turun menandai bahwa kemampuan bank yang masih rendah dalam menggunakan aset dan tidak dapat memberikan pengembalian yang tinggi, sehingga tidak dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Jika nilai ROA mengalami penurunan bisa dapat mempengaruhi kebijakan investor untuk menarik dana atas investasi yang dilakukan, sehingga menyebabkan menurunnya pendapatan dan tingkat profitabilitas. Menurut Herlina et al. (2016) profitabilitas yang menurun berarti kemampuan bank dalam mengelola keuntungan dan dana dari aset tidak berfungsi secara optimal.

Risiko Likuiditas merupakan rasio yang dipergunakan untuk menghitung kecakapan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Masalah likuiditas dapat berdampak signifikan, sehingga bank perlu menerapkan manajemen risiko likuiditas yang efektif. Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang dibayarkan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank.

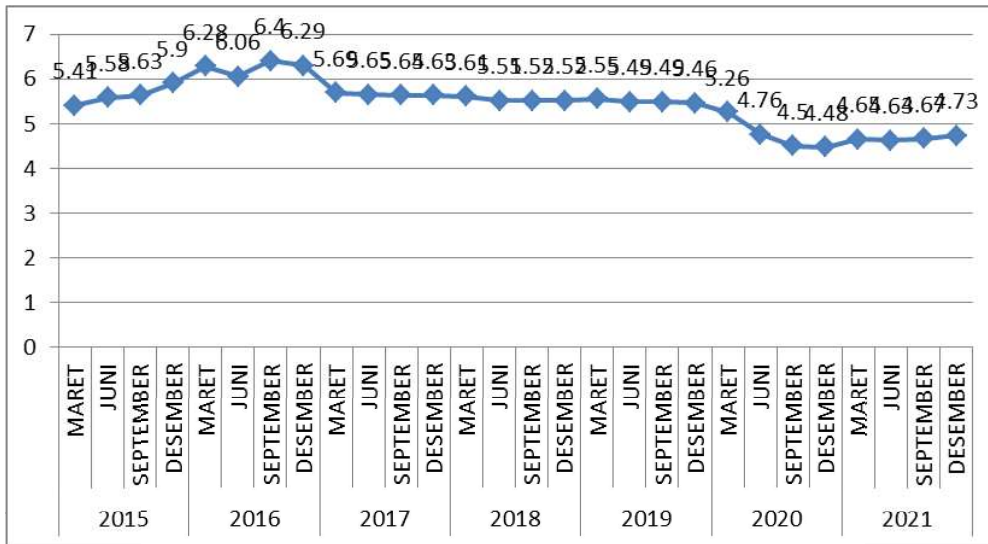


Gambar 1.2 Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 2015-2021

Sumber : bankmandiri.co.id

Masalah lain diantaranya pada pengelolaan likuiditas yang dimana semakin tinggi LDR maka akan menjadi turun profit suatu bank. Jika ditampilkam *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami likuiditas yang sangat sengit dimana dengan nilai rata-rata LDR mencapai 92%. Berdasarkan data yang didapat mendapatkan nilai diatas mengalami fluktuasi dimana nilai tertinggi sebesar 97,94 dan mengalami penurunan sebesar 80,04 pada akhir tahun 2021,

Menurut Ramadhan (2017) dalam penelitian Ramadhan (2018) Risiko pasar adalah risiko yang timbul dari pergerakan harga pasar ke arah yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, dan risiko yang timbul dari pergerakan harga dan fluktuasi harga. NIM (*Net Interest Margin*) merupakan indikator yang diperoleh dari kemampuan bank untuk memperoleh pendapatan bunga bersih melalui penempatan aktiva produktif.

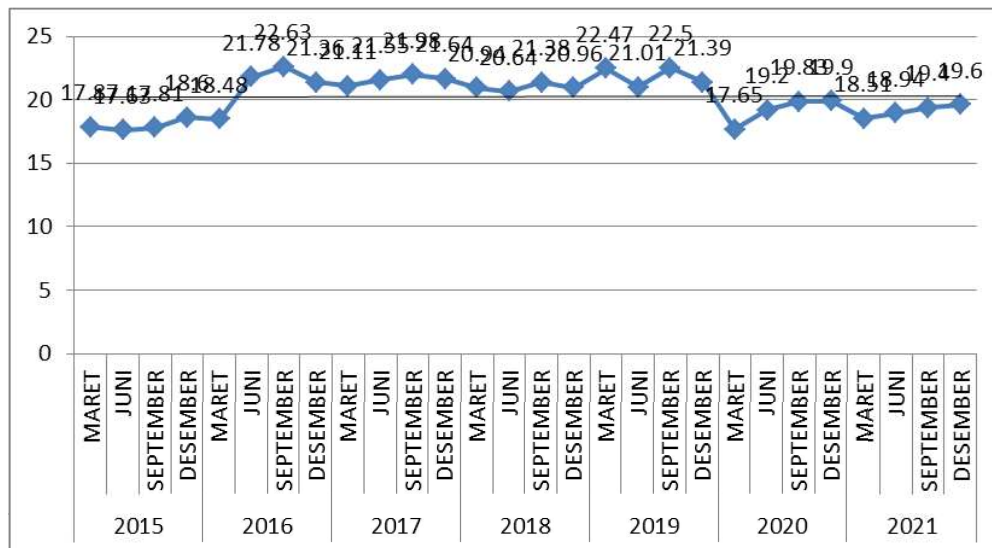


Gambar 1.3 Perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) 2015-2021

Sumber : bankmandiri.co.id

Dari grafik diatas risiko pasar atau NIM (*Net Interest Margin*) tahun 2016 mendapatkan nilai harga sebesar 6,4 dan turun di tahun 2020 sebesar 4,48. Seharusnya jika risiko pasar menurun maka profitnya akan naik, tetapi profit di tahun 2019 ke 2020 terlihat bahwa risiko pasar turun dan profitnya juga ikut mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan kerugian bagi perusahaan (mengurangi keuntungan) karena portofolio (risiko pasar akibat fluktuasi harga atau fluktuasi harga pasar) berkurang, seperti yang diungkapkan Hanafi (2016).

Tingkat rasio kecukupan modal merupakan salah satu penentu internal kinerja suatu bank. Tingkat rasio kecukupan modal diukur dalam penelitian ini dengan rasio kecukupan modal (CAR) *Capital Adequacy Ratio*. Hal ini karena CAR merupakan indikator kesehatan permodalan bank dan mengukur kesehatan permodalan bank untuk mendukung aset yang mengandung atau menimbulkan risiko sebagai berikut: B. Pendanaan (Agustini, 2017). Dapat diketahui bahwa semakin tinggi CAR, semakin baik bank tersebut menghadapi risiko pendapatan investasi yang berisiko. Dengan nilai CAR yang tinggi, bank dapat mendanai operasinya dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap labanya.



Gambar 1.4 Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) 2015-2021

Sumber : bankmandiri.co.id

Dari data diatas bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, walaupun pada tahun 2018 mengalami penurunan mencapai 17,63 pada tahun 2015 tetapi sejak tahun 2016 meningkat mencapai 22,63 yang menunjukkan kecukupan modal yang memadai sehingga bank bisa melakukan kegiatan operasional secara memadai sehingga dapat memberikan keuntungan.

Direktur Utama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Darmawan Junaidi memproyeksikan rasio kecukupan modal atau capital adequacy ratio/CAR perseroan tahun ini mencapai 20 persen. Sebab, kinerja perseroan tahun ini cukup stabil dengan masih mencetak laba dan pemupukan pencadangan yang kuat sejak tahun lalu.

Beberapa penelitian tentang variabel (LDR) pada profitabilitas (ROA) juga telah menunjukkan berbagai hasil. Menurut penelitian (Agustini, 2017), penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang mengenai variabel (NIM) terhadap (ROA) menunjukkan hasil dari dilakukan oleh peneliti dari (AC Mosey, 2018) bahwa berpengaruh signifikan dan

mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian mengenai variabel (CAR) terhadap (ROA) dari penelitian (Nuryanto, 2020) menunjukkan hasil tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap (ROA).

Berdasarkan penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh risiko likuiditas, risiko pasar dan kecukupan modal terhadap profitabilitas. Pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2015-2021. Untuk itu penelitian yang selanjutnya dijadikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Pasar dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka penelitian ini tersusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Risiko Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas pada PT Bank Mandiri (Persero) dalam periode 2015 - 2021?
2. Apakah Risiko Pasar memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas pada PT Bank Mandiri (Persero) dalam periode 2015 - 2021?
3. Apakah Kecukupan Modal memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas pada PT Bank Mandiri (Persero) dalam periode 2015 - 2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabaran di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah Risiko Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT Bank Mandiri (Persero) dalam periode 2015 - 2021.
2. Mengetahui apakah Risiko Pasar berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT Bank Mandiri (Persero) dalam periode 2015 - 2021.
3. Mengetahui apakah Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT Bank Mandiri (Persero) dalam periode 2015 - 2021.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini manfaatnya adalah untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas, risiko pasar dan kecukupan modal terhadap profitabilitas pada PT Bank Mandiri. Adapun manfaat yang diperoleh dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi ilmu pengetahuan khususnya dibidang manajemen keuangan dalam mengetahui pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Pasar dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas dengan menggunakan data laporan keuangan yang sudah ada pada website yang terdaftar.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat yang berguna untuk implementasi pengetahuan tentang Risiko Likuiditas, Risiko Pasar dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas.

##### **b. Bagi Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin baik keuangan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban yang ada, baik jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga menjadi pedoman bagi investor.

##### **c. Bagi Universitas**

Penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan masukan dan referensi perpustakaan bagi mahasiswa khususnya yang ingin melakukan penelitian di bidang keuangan. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat dan memberi inspirasi bagi penulis yang meneliti topik yang sama atau menggunakan metode yang sama.